

HUBUNGAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PKN DENGAN METODE TANYA JAWAB SISWA KELAS III SD NEGERI 62 BANDA ACEH

Musdiani

STKIP Bina Bangsa Getsempena

E-mail: musdiani@stkipgetsempena.ac.id

ABSTRAK

Peningkatan mutu pendidikan tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang paling fundamental. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan antara lain bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah hubungan minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas III pada pembelajaran PKN dengan metode tanya jawab di SD Negeri 62 Banda Aceh?”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas III pada pembelajaran PKN dengan metode tanya jawab di SD Negeri 62 Banda Aceh. Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa di SD Negeri 62 Banda Aceh yang terdiri dari 18 kelas yang berjumlah 549 orang siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas III-A yang berjumlah 30 orang siswa. Dalam penelitian ini pengumpulan data yang akan digunakan antara lain: dokumentasi, observasi dan tes hasil belajar. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa penggunaan metode tanya jawab dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai F_{hitung} sebesar 27,654 dan nilai F_{tabel} sebesar 2,603 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya bahwa minat belajar siswa berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa melalui penggunaan metode tanya jawab.

Kata Kunci: *Minat belajar, Hasil belajar, Pkn*

PENDAHULUAN

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan maka tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang paling fundamental. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan antara lain bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik.

Menurut penelitian Wasty (2003) pengenalan seseorang terhadap hasil atau kemajuan

belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil yang sudah dicapai maka siswa akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajarnya. Sehingga dengan demikian peningkatan hasil belajar dapat lebih optimal karena siswa tersebut merasa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar yang telah diraih sebelumnya.

Hasil belajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan hasil masukan pribadi berupa minat dan harapan untuk berhasil (Keller dalam Nashar, 2004:77). Masukan itu berupa rancangan dan pengelolaan motivasi

yang tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar. Perubahan itu terjadi pada seseorang dalam *disposisi* atau kecakapan manusia yang berupa penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui usaha yang sungguh-sungguh dilakukan dalam satu waktu tertentu atau dalam waktu yang relatif lama.

Hasil belajar yang diharapkan biasanya berupa pencapaian emahaman belajar yang baik atau optimal. Namun dalam pencapaian hasil belajar yang baik masih saja mengalami kesulitan dan prestasi yang didapat belum dapat dicapai secara optimal. Dalam peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yakni minat untuk belajar. Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan yaitu dengan peningkatan minat belajar. Dalam hal belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan minat belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar.

Dalam minat belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, ini diharapkan siswa mendapat minat belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar. Di samping itu, keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut bersemangat dalam

belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, kebalikan dengan siswa yang sedang sakit, ia tidak mempunyai gairah dalam belajar (Mudjiono, 2002:98). Minat bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar (Anni, 2006:157). Secara *historik*, guru selalu mengetahui kapan siswa perlu diberi motivasi selama proses belajar, sehingga aktivitas belajar berlangsung lebih menyenangkan, arus komunikasi lebih lancar, menurunkan kecemasan siswa, meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar.

Guru hendaknya membangkitkan minat belajar siswa karena tanpa minat belajar, hasil belajar yang dicapai akan minimum sekali (Natawidjaja, 2005:11). Agar hasil yang diajarkannya tercapai secara optimal maka seorang guru harus menganggap bahwa siswasiswa yang dihadapinya tidak akan mudah menerima pelajaran yang diberikannya itu. Minat belajar yang dimiliki siswa-siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu (Nashar, 2004:11). Siswa-siswa tersebut akan dapat memahami apa yang dipelajari dan dikuasai serta tersimpan dalam jangka waktu yang lama. Siswa menghargai apa yang telah dipelajari hingga merasakan kegunaannya didalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat.

Siswa yang beminat tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi

pula, artinya semakin tinggi minat, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Siswa melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Di samping itu motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap jalan. Hal ini menjadikan siswa gigih dalam belajar. Atkinson dan Feather dalam Soemanto (2009:189) menyatakan jika minat siswa untuk berhasil lebih kuat daripada motivasi untuk tidak gagal, maka ia akan segera memerinci kesulitan-kesulitan yang dihadapinya. Sebaliknya ia akan mencari soal yang lebih mudah atau bahkan yang lebih sukar.

Dari pernyataan tersebut Weiner dalam Wasty (2003:190) menambahkan bahwa siswa yang memiliki minat untuk berhasil akan bekerja lebih keras daripada orang yang memiliki minat untuk tidak gagal. Dengan demikian siswa yang memiliki motivasi untuk berhasil harus diberi pekerjaan yang menantang dan sebaliknya jika siswa yang memiliki motivasi untuk tidak gagal sebaiknya diberi pekerjaan yang kira-kira dapat dikerjakan dengan hasil yang baik dan sesuai haapan.

Apabila minat belajar timbul setiap kali belajar, besar kemungkinan hasil belajarnya meningkat (Nashar, 2004:5). Banyak bakat siswa tidak berkembang karena tidak memiliki

motif yang sesuai dengan bakatnya itu. Apabila siswa itu memperoleh motif sesuai dengan bakat yang dimilikinya itu, maka lepaslah tenaga yang luar biasa sehingga tercapai hasil-hasil belajar yang semula tidak terduga. Hal ini juga sebagaimana yang disampaikan oleh menurut Valcke, dkk (2009:22) untuk meningkatkan kognitif siswa dibutuhkan kelancaran pada keterampilan dan sikap siswa itu sendiri. Sikap antusias siswa yang termotivasi dalam belajar akan meningkatkan kemampuannya.

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudirman (2008:120) yang mengartikan bahwa “metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.” Iyamu (2007) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dengan membentuk tim pembelajaran kecil untuk menyelesaikan permasalahan pada pembelajaran dengan cara berdiskusi yang nantinya ditampilkan kepada guru. Berdasarkan uraian di atas, maka dikemukakan permasalahan sebagai berikut: Bagaimanakah hubungan minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas III pada pembelajaran PKn dengan metode tanya jawab di SD Negeri 62 Banda Aceh?

METODE PENELITIAN

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional, yaitu untuk mengetahui atau mengukur hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas III pada pembelajaran PKn dengan metode tanya jawab. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa di SD Negeri 62 Banda Aceh yang terdiri dari 18 kelas yang berjumlah 549 orang siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas III-A yang berjumlah 30 orang siswa. Dalam penelitian ini pengumpulan data dengan menggunakan alat pengumpulan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan antara lain: dokumentasi, observasi dan tes hasil belajar.

Sebagaimana kita ketahui variable yang terdapat dalam penelitian ini ada dua yaitu: minat siswa dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variable tersebut baik itu variabel minat belajar maupun hasil belajar siswa di SD Negeri 62 Banda Aceh. Peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan rumus regresi berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan :

- Y : Taksiran hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar melalui metode tanya jawab
 a : Konstanta
 b : Nilai minat belajar
 X : Nilai hasil belajar
 e : Error item

sumber: (Algifari, 2000: 81).

Peneliti menggunakan bantuan program *SPSS* Versi 21 untuk memudahkan proses pengolahan data. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

- H_0 : Tidak adanya hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas III pada pembelajaran PKn dengan metode tanya jawab di SD Negeri 62 Banda Aceh.
 H_1 : Adanya hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas III pada pembelajaran PKn dengan metode tanyajawab di SD Negeri 62 Banda Aceh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data penelitian disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Lebih jelasnya deskripsi data penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. deskripsi data penelitian

Variabel	N	Mean	SD	Minimum	Maximum	Sum
Hasil Belajar	30	79,33	1,63	60,21	89,94	2380

Minat Belajar

30	81,53	2,73	60,89	82,19	2446
----	-------	------	-------	-------	------

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa pada variabel kesadaran hasil belajar, nilai rata-rata yang diperoleh 79,33 dan variabel minat belajar adalah 81,53.

Peneliti mendeskripsikan hasil analisis regresi sederhana sebagaimana yang terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Coefficient

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients		
(Constant)	91,262	53,58		2,703	,100
Minat	,149	,668	,042	,223	,825

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$Y = 91,262 + 0,149x$$

Hasil regresi data menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 91,262. Artinya bahwa jika tanpa minat belajar, nilai regresi mencapai 91,62. Nilai koefisien minat belajar sebesar 0,149. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan nilai 1 terhadap minat belajar siswa, maka akan meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 0,149.

Aktivitasnya guru memperoleh skor rata-rata sebesar 4,64 dan termasuk kedalam kategori sangat baik. Pada kegiatan awal kegiatan telah mencapai kategori baik dan sangat baik. Demikian pula pada kegiatan inti dan kegiatan akhir. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru telah menetapkan metode tanya jawab dengan baik. Guru menerapkan

metode tanya jawab sesuai dengan langkah-langkah yang telah disampaikan oleh para ahli. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudirman (2008:120) yang mengartikan bahwa "metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru."

Siswa yang tuntas belajar sebanyak 29 siswa (96,67%) dari 30 siswa yang ada, sementara siswa yang tidak tuntas berjumlah 1 orang siswa (3,33%) Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa penggunaan metode tanya jawab dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan kemampuan siswa ini dapat terwujud karena penggunaan metode tanya jawab. Sebagaimana telah diungkapkan penulis bahwa penggunaan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran sangat

membantu siswa dalam mengemukakan pendapat dan menanggapi pendapat orang lain. Siswa mengalami peningkatan yang signifikan dikarenakan adanya penggunaan metode diskusi dalam proses pembelajaran. Sehingga suasana pembelajaran menjadi sangat menarik dan menciptakan interaksi belajar. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Rostiyah (2008:9) mengatakan bahwa untuk menciptakan kehidupan interaksi belajar mengajar, seorang guru perlu menimbulkan metode tanya jawab. Model pembelajaran tanya jawab merupakan suatu model yang memotivasi pada siswa agar meningkatnya pemikiran untuk bertanya, guru mengajukan pertanyaan sehingga siswa menjawab. Penggunaan metode tanya jawab biasanya digunakan untuk menyimpulkan/mengikhtisar pelajaran atau apa yang dibaca, dengan dibantu tanya jawab antara siswa dan mencapai suatu tujuan yang baik. Hasil analisis minat siswa terhadap proses pembelajaran melalui metode diskusi mencapai nilai rata-rata sebesar 81,53. Hal ini menunjukkan nilai yang baik. Sehingga hasil belajar siswa mencapai nilai yang memuaskan.

Minat yang dimiliki oleh siswa memberikan pengaruh yang positif terhadap proses belajar siswa di sekolah. Dalam minat belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, ini diharapkan siswa mendapat minat belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi

tujuan dalam belajar. Disamping itu, keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, kebalikan dengan siswa yang sedang sakit, ia tidak mempunyai gairah dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Anni (2006:157) bahwa minat bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar. Secara *historik*, guru selalu mengetahui kapan siswa perlu diberi motivasi selama proses belajar, sehingga aktivitas belajar berlangsung lebih menyenangkan, arus komunikasi lebih lancar, menurunkan kecemasan siswa, meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar.

Penggunaan metode tanya jawab yang memberikan kondisi yang baru dan berbeda bagi siswa menciptakan minat dalam belajar. Pembelajaran yang diikuti oleh siswa yang berminat akan benar-benar menyenangkan, terutama bagi guru. Siswa yang menyelesaikan tugas belajar dengan perasaan antusias terhadap materi yang telah dipelajari, mereka akan lebih mungkin menggunakan materi yang telah dipelajari. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Nashar (2004:11) yang menyatakan bahwa minat belajar yang dimiliki siswa-siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu. Siswa-siswa

tersebut akan dapat memahami apa yang dipelajari dan dikuasai serta tersimpan dalam jangka waktu yang lama. Siswa menghargai apa yang telah dipelajari hingga merasakan kegunaannya didalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat.

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa penggunaan metode tanya jawab dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai Fhitung sebesar 27,654 dan nilai Ftabel sebesar 2,603 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya bahwa minat belajar siswa berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dari penelitian inidapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa melalui penggunaan metode tanya jawab.

SIMPULAN DAN SARAN

Siswa yang tuntas belajar sebanyak 29 siswa (96,67%) dari 30 siswa yang ada, sementara siswa yang tidak tuntas berjumlah 1 orang siswa (3,33%) Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa minat belajar siswa memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa melalui penggunaan metode tanya jawab. Nilai Fhitung sebesar 27,654 dan nilai Ftabel sebesar 2,603 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya bahwa minat

belajar siswa berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti menyampaikan beberapa saran. Adapun saran yang ingin disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Siswa diharapkan untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui metode tanya jawab, sehingga mereka berani untuk mengeluarkan ide dan pendapat.
2. Bagi guru diharapkan mengarahkan metode tanya jawab dengan benar, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.
3. Bagi sekolah agar melakukan bimbingan terhadap guru-guru dalam menerapkan metode pembelajaran dengan benar dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. (2000). *Metode Penelitian*. Jakarta: Grafika.
- Anni, Chatarina Tri. (2006). *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press. Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rieneka cipta.
- Dalyono, M. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Semarang. IKIP Semarang Press.
- Darsono, Max. (2000). *Belajar dan pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Daryanto.(2009). *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Jakarta: Publisher.

- Dimiyati dan Mudjiono. (2004). *Balajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Djamarah, Syaiful Basri. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. (2008). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Istarani. (2010). *Metode Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iyamu, Ede O.S dan Joseph O. Ukadike. (2007). *Perception of self-directed Cooperative learning among undergraduate students in selected nigerian universities*. *International Journal of Information and Communication Technology Education Volume 3, Issue 4*. <http://web.b.ebscohost.com> diakses tanggal 9 februari 2017
- (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Nashar. (2004). *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Natawidjaja. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rostiyah. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala. (2009). *Konsep dan Makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sardiman, A.M. (2000). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soemanto. (2009). *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan* (Cetakan Ke 5). Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudirman. (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sudjana. (2002). *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Undang –undang No 20. Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Valcke dkk. (2009). *Supporting active cognitive processing in collaborative groups: The potential of taxonomy as a labeling tool*. *Bloom's Internet & Higher Education*. Journal Vol. 12 Issue 3/4. <http://web.b.ebscohost.com> diakses tanggal 9 Februari 2017
- Wasty. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Malang: Rineka Cipta
- Abdul Rohim. (2006). *Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu